

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN QUIS TEAM DI KELAS XI IPS3 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 PONTIANAK

TITIK SUKMAWATI, S.Pd  
SMA Negeri 8 Pontianak  
Email : titikartika2017@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimanakah peningkatan hasil siswa pembelajaran model *Quis team* terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada siswa kelas XI IPS 3, semester 1, tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 8 Pontianak. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.. Subject penelitian adalah peserta didik siswa kelas XI IPS 3 berjumlah 36 siswa . berdasarkan Hasil penelitian diperoleh temuan Terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila kewarganegaraan dengan menggunakan model *Quis team* pada siswa kelas XI IPS 3 pada Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila kewarganegaraan yang cukup baik, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,89 jadi peningkatannya sebesar 13,81%. sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 86,88, jadi peningkatannya sebesar 33,6%.

**Kata kunci:** *quis team*, hasil belajar .

## Abstract

*This research was conducted to determine how to improve student outcomes in the Quis team model of learning outcomes in Pancasila and citizenship education subjects in class XI IPS 3, semester 1, 2018/2019 academic year at SMA Negeri 8 Pontianak. The purpose of this study is to improve student outcomes in Citizenship Education learning. The type of research used was Classroom Action Research (PTK) which consisted of two cycles and each cycle consisted of two meetings. The research subjects were 36 students of class XI IPS 3. Based on the results of the research, it was found that there was an increase in the learning outcomes of civic Pancasila Education using the Quis team model for class XI IPS 3 students at Public Senior High School 8 Pontianak. This is proven by an increase in the learning outcomes of Pancasila Civics Education which is quite good, namely in the first cycle with an average value of 73.89, so the increase is 13.81%. while the average value in cycle II was 86.88, so the increase was 33.6%..*

**Keywords:** *quiz team*, learning outcomes.

## PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur manusiawi dalam proses pembelajaran, selain siswa. Pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal, tentu sedikit banyak dipengaruhi pula oleh faktor guru. Untuk itu, apabila mendapatkan hal yang demikian, guru perlu melakukan instropeksi diri. Dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar, salah satu peran guru adalah sebagai seorang tenaga pengajar dalam rangka pengembangan kegiatan belajar serta hasil belajar siswa, guru harus mampu inovatif dan kreatif dan merangsang mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar terkadang ada juga guru yang menggunakan pendekatan lain, yakni pendekatan kelompok. Dalam pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan dan perlu di gunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik

Menurut Sudjana (2000:32) salah satu upaya pembaharuan dibidang pendidikan adalah pembaharuan strategi atau meningkatkan relevansi metode mengajar. Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.Mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaan adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar.

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah Menengah Pertama masih menggunakan metode konvensional. Pembelajaran yang menggunakan metode konvensional cenderung menjadikan suasana belajar kaku, menimbulkan rasa bosan, tidak menyenangkan dan monoton, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan tidak bersemangat dalam belajar. Pembelajaran aktif tipe quiz team adalah salah satu pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman,. Apabila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode pembelajaran yang tepat peserta didik merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran Quis Taem (Kuis Tim). Menurut Melvin L. Silberman (2011: 175) teknik ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.

Berdasarkan hasil ulangan tengah semester 1 kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak didapati banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Quis Taem* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang siswa pelajari dengan cara menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut sehingga dengan penerapan model pembelajaran ini bisa meningkatkan pencapaian nilai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi siswa-siswi dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, yaitu akan meneliti tentang "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quis team* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak

Pembelajaran aktif tipe quiz team adalah salah satu pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, metode

pembelajaran aktif tipe quiz team diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal. Kemudian peserta didik dibagi dalam kelompok besar, semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi melalui lembar kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberikan pendapat, memberi pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi. Setelah selesai berdiskusi akan diadakan suatu kompetisi antar kelompok. Setiap kelompok secara bergiliran menjadi pemandu kuis, kelompok pemandu kuis menyiapkan pertanyaan dan jawaban sementara kelompok yang lain memeriksa catatan. Masing-masing kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok pemandu kuis. Dengan adanya pertandingan akademis ini peserta didik akan berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat nilai yang baik dalam pertandingan. Melvin L. Silberman (2011: 175)

Model pembelajaran *Quis team* dalam penerapannya menggunakan beberapa langkah pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Bagilah siswa sebanyak 6-7 orang dalam satu tim.
- b. Jelaskan format pelajaran dan mulai lah penyajian materinya. Batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu.
- c. Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat.
- d. Tim A memberi kuis kepada anggota tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, tim C dan tim yang lain akan segera menjawabnya.
- e. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.
- f. Ketika kuis selesai, lanjutnya dengan segmen kedua dari pelajaran anda dan tunjuklah tim B sebagai pemandu kuis.
- g. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjuklah tim C sebagai pemandu kuis dan seterusnya.

Adapun Langkah-langkah pembelajaran materi sebagai berikut:  
Pendahuluan:

1. Guru mengucapkan salam.

2. Guru menginformasikan mengenai tujuan pembelajaran khusus materi yang akan diajarkan.

3. Memberikan motivasi.

Isi:

1. Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok dengan anggota tiap kelompok sebanyak 6-7 siswa.

2. Guru membagikan materi pada tiap kelompok untuk mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada tim yang lain. Memberikan waktu hingga 10 menit.

3. Guru mengarahkan pada tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat.

4. Guru memberikan kesempatan pada tim A untuk memberikan kuis pada tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, tim C segera menjawabnya.

5. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C dan mengulangi proses tersebut.

6. Ketika kuis selesai, lanjutnya dengan segmen kedua dari pelajaran dan tunjukkan tim B sebagai pemandu kuis.

7. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis dan seterusnya.

Penutup:

1. Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil kuis tim pada materi tersebut.

2. Guru memberikan siswa tugas atau PR.

3. Guru mengucapkan salam penutup.

Demikian penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Quis team* (kuis tim) pada materi pelajaran Pkn.

Menurut Nana Sudjana (2010: 22) "Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, baik hasil belajar/nilai, peningkatan kemampuan berfikir, dan memecahkan masalah perubahan-perubahan tingkah

laku atau kedewasaannya. Hordward Kingsley dalam Sudjana (1990) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kekonvensionalan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni, (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni, (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Hasil belajar adalah hasil evaluasi dari suatu proses pengajaran yang dapat diuji dengan tes atau penilaian, yang didasarkan atas usaha sadar berencana dan sistematis berupa perubahan pada diri seseorang atau siswa yaitu perubahan tingkah laku atau perilaku yang diwujudkan khususnya dalam bentuk perubahan ilmu pengetahuan, perubahan penguasaan ilmu pengetahuan, perubahan kemampuan dalam mengendalikan perasaan serta kemampuan dalam berbuat dan bertindak, dalam rangka menyikapi berbagai masalah pembelajaran tersebut.

#### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern meliputi:

##### **1. Kondisi fisiologis**

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Seorang siswa dalam keadaan segar jasmaninya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya, sebaliknya siswa yang fisiknya lelah juga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Di samping kondisi tersebut yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia adalah dengan membaca, melihat contoh atau model, mendengarkan penjelasan guru. Sudah jelas di antara seluruh panca

indera mata dan telinga memiliki peranan yang sangat penting.

## 2. Minat dan perhatian

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh..

## 3. Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar akan kurang prestasinya.

## 4. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, Emosi

Sebagaimana kita ketahui dalam proses belajar seorang siswa akan terbentuk suatu kepribadian tertentu, misalnya siswa yang emosional dalam belajar akan mudah putus asa. Hal ini mau tidak mau akan mempengaruhi bagaimana siswa menerima, menghayati pengalaman yang didapatnya dalam suatu pembelajaran. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor tersebut adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu:

### a. Lingkungan alami

Lingkungan alami adalah kondisi alami yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, termasuk dalam lingkungan alami yaitu suhu, cuaca, udara, pada waktu dan kejadian-kejadian yang sedang berlangsung.

### b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial dapat berwujud manusia, merupakan wujud lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Misalnya hubungan siswa dengan guru, orang tua dengan anak dan lingkungan masyarakat dapat membantu tercipta suasana belajar yang nyaman bagi siswa, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dalam arti luas yang setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi

Subject penelitian adalah peserta didik siswa kelas XI IPS 3 berjumlah 36 siswa.

### Teknik Analisis Data.

Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas, dan hasil belajar, dengan langkah sebagai berikut:

1. Melakukan *reduksi*, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.
2. Melakukan *interpretasi*, yaitu menafsirkan yang di wujudkan dalam bentuk pernyataan.
3. Melakukan *inferensi*, yaitu menyimpulkan apakah dalam metode pembelajaran quis team ini terjadi peningkatan hasil belajar atau tidak. (Berdasarkan hasil observasi dan tes).
4. Tahap *follow up*, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan di kelas setelah berakhir berdasar inferensi yang telah ditetapkan.
5. Pengambilan *konklusi*, berdasarkan analisis hasil-hasil observasi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi dalam bentuk pernyataan.

Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman sebagai berikut :

1. Untuk menentukan prosentasi peningkatan aktifitas pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada setiap indikator adalah jumlah siswa aktif dibagi jumlah seluruh siswa yang hadir dikalikan 100%.
  - a. Hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dikatakan

meningkat, jika  $\geq 70\%$  dari jumlah seluruh siswa atau sampel mencapai/mendapatkan rentang nilai 75 - 100 ( $\geq 70\%$  siswa yang mendapat nilai tuntas).

b. Hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dinyatakan belum meningkat, jika  $< 70\%$  dari jumlah seluruh siswa atau sampel yang mencapai/mendapatkan rentang nilai 75 - 100 ( $< 70\%$  siswa yang mendapat nilai tuntas).

c. Dengan kategori penilaian sesuai KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) sebagai berikut :

75 - 100 = A (Tuntas)

0 - 74 = B (Belum Tuntas)

2. Untuk mengetahui perubahan hasil aktifitas, jenis data yang bersifat kuantitatif yang di peroleh dari hasil praktek, ditandai dengan indikator hasil praktek siswa (implementasi) menjadi lebih baik dari hasil tes sebelumnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian dapat dicapai melalui pengambilan data terhadap sampel yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan dari *pre implementasi* pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebelum diberi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran quis team. Berikut ini disajikan kondisi hasil belajar dan nilai awal siswa Kelas XI IPS 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak sebelum diberi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran quis team sebagai berikut.

Table 4.1 Deskripsi Data Awal Sebelum Diberikan Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran quis team.

Kategori		Survei Awal		
		Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	T	75-100	4	14,29%
Tidak Tuntas	TL	0-74	24	85,71%

Berdasarkan hasil deskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa

masih ada siswa yang berkategori dibawah KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 24 siswa atau 85,71% Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran kurang. Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran quis team. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan interpretasi, (4) Analisis dan Refleksi.

### Tindakan Siklus I

#### 1) Rencana Tindakan I

Kegiatan perencanaan tindakan I seluruh rencana tindakan pada siklus I termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I. melalui RPP siklus I tersebut maka disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I diadakan selama dua kali pertemuan

#### 2) Pelaksanaan tindakan I

Tindakan I dilaksanakan dua kali pertemuan, selama dua minggu yakni pada tanggal 14 September dilanjutkan pelaksanaan tindakan 8 Oktober 2018, di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit

#### 3) Observasi Tindakan I

Observasi dan interpelasi tindakan I dilakukan selama tindakan I berlangsung

- Peneliti mengamati proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- di pertemuan selanjutnya peneliti melakukan tes akhir siklus I
- peneliti melakukan proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- peneliti bersama guru melakukan penilaian melalui lembar observasi siswa,

Table 4.2 Deskripsi Data Hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sesudah Diberikan Pembelajaran penerapan model pembelajaran quis team Tindakan I.

Kategori	Tindakan Siklus I
----------	-------------------

		Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	T	75-100	18	35,71%
Tidak Tuntas	TL	0-74	10	64,29%

Berdasarkan hasil deskripsi data awal, hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa setelah diberikan tindakan I siswa yang masih dalam kategori dibawah KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 10 siswa atau 35,71%.

#### 4) Refleksi Tindakan I

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan I tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

- jumlah dan frekuensi pertemuan pada siklus I telah menunjukkan hasil yang sesuai,
- pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I,
- tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa pada awal sebelum diberikan tindakan cukup menggambarkan kondisi awal kelas sebelum mendapatkan tindakan,
- model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal,
- hasil pekerjaan siswa pada pelaksanaan tindakan I belum menunjukkan hasil yang maksimal walaupun telah menunjukkan peningkatan akan tetapi belum sesuai dengan target capaian pada siklus I,

kelebihan dan keberhasilan dalam pelaksanaan tindakanpada siklus I, akan dipertahankan dan ditingkatkan, dalam mengantisipasi kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan I, maka disusun langkah antisipatif, yakni :

- siswa diminta mengingat pembelajaran Quis team teknik dasar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sesuai yang telah diajarkan,
- peneliti tidak hanya berada di depan saat memberikan penjelasan kepada siswa. Peneliti juga harus memonitor siswa yang berada di bagian belakang, agar mereka juga ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar,
- peneliti meminta bantuan kepada beberapa teman untuk dapat membantu mengatur jalannya proses pembelajaran.

#### Tindakan Siklus II

Siklus II merupakan, tindak lanjut dari hasil analisis dan refeksi yang dilakukan pada siklus I, dimana dalam pelaksanaan tindakan dalam siklus I, rata-rata siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan

##### 1) Rencana Tindakan II

Gurupenjas yang bersangkutan (mitra kolaboratif) mendiskusikan perencanaan Tindakan II yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana tindakanpada siklus II, mengacu pada hasil analisis dan refleksi tindakan I yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.

##### 2) Pelaksanaan tindakan II

Tindakan II dilaksanakan selamadua kali pertemuan, selama dua minggu masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit

##### 3) Observasi Tindakan I

Observasi dan interpelasi tindakan I dilakukan selama tindakan I berlangsung

- Peneliti mengamati proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- di pertemuan selanjutnya peneliti melakukan tes akhir siklus I

- peneliti melakukan proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- peneliti bersama guru melakukan penilaian melalui lembar observasi siswa,

- penguatan materi yang dilakukan pada siklus II dapat terlaksana dengan baik, melihat hasil yang diperoleh pada tindakan II, maka penelitian Tindakan kelas telah memenuhi target dari rencana target yang diharapkan

Tabel 4.4 Deskripsi Data Hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tindakan II

Kategori		Siklus Tindakan II		
		Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	T	75-100	38	100%
Tidak Tuntas	TL	0-74	0	0%

Berdasarkan hasil deskripsi data awal, hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan setelah diberikan tindakan II yang sudah mencapai KKM sebesar 100%, sedangkan yang tidak mencapai KKM 0 orang atau sebesar 0,00 %, berarti tidak ada siswa atau 0% siswa yang berkategori dibawah KKM (Kreteria Ketuntasan Maksimal).

#### 4) Refleksi Tindakan II

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan II tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

- jumlah dan frekuensi pertemuan pada siklus II telah menunjukkan hasil yang sesuai yakni 2 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuan untuk pengambilan data akhir siklus II, sebab materi yang diberikan sedikit hanya penguatan pada sebagian siswa sedangkan sebagian lain adalah penyempurnaan pembelajaran Quis team,
- pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II,
- pembelajaran penerapan model pembelajaran quis team yang diterapkan oleh guru mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal, serta

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Kelas XI IPS 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak.

Tabel 4.6 Deskripsi Data hasil praktik belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa Kelas XI IPS 3 SMAN 8 Pontianak.

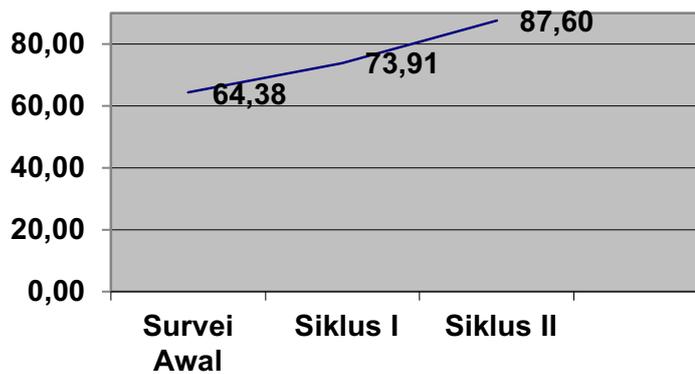
Keterangan	Survei Awal	Awal / Siklus I	Akhir / Siklus II
Rata - Rata Kelas	64,38	73,91	87,60

Tabel 4.7 Perbandingan Peningkatan Rata-rata hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Kelas XI IPS SMAN 8 Pontianak dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II

Tes	N	Hasil Terendah	Hasil Tertinggi	Mean
Survei Awal	38	47	81	64.38
Awal / Siklus I	38	53	89	73.91
Akhir / Siklus II	38	75	97	87.60

Lebih jelasnya berikut ini disajikan grafik perbandingan rata-rata hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Kelas XI IPS 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Gambar 4.1 Grafik Perbandingan rata-rata hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas XI IPS 2 SMAN 8 Pontianak



Harapan yang di inginkan pada pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah memberikan kegembiraan atau sebagai ajang rekreasi pada siswa, selain itu untuk meningkatkan kemampuan pada siswa supaya mereka bisa berprestasi. Hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa Kelas XI IPS 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak masih tergolong rendah, karena dari hasil tes awal (*pre-Implementasi*) yang telah dilakukan, tidak ada siswa yang tuntas 4 orang siswa, berarti hanya 14,29% dari jumlah siswa yang memiliki hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan kategori tuntas, sedangkan 14 siswa atau sebesar 85,71% siswa memiliki hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan kategori belum tuntas. Ada beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa tergolong rendah. Faktor *pertama* yaitu, guru menyampaikan pembelajaran yang selalu monoton dengan metode ceramah (tanpa mensimulasikan pembelajaran) dan pemberian tugas (siswa bermain sendiri), yang *kedua* yaitu kurangnya siswa dalam penguasaan teori pada pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga mereka sulit untuk dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang *ketiga* karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dengan adanya faktor tersebut maka peneliti mencoba untuk memberikan pembelajaran pada siswa yaitu dengan menggunakan pembelajaran *quis team* sebagai solusinya maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang mengubah semangat belajar siswa, melibatkan siswa secara aktif yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa yaitu

penerapan model pembelajaran *quis team*. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mengalami peningkatan kemampuan pada kriteria baik sekali sebelum dan setelah diberi perlakuan. Lebih jelasnya berikut ini disajikan grafik perbandingan jumlah siswa dan persentase yang mengalami peningkatan hasil belajar nilai praktek pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Kelas XI IPS 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II.

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut menggambarkan, rata-rata hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Kelas XI 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa, jumlah siswa dan persentase yang mengalami peningkatan kemampuan nilai praktek pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Dari penilaian saat *pre-implementasi* jumlah siswa yang tuntas hanya berjumlah 4 siswa (14,29%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah 24 siswa (85,71%). Kemudian diberi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *quis team* dalam pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi berjumlah 18 siswa (14,29%) yang sudah tuntas, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah 10 siswa (35,71%). Kemudian diberi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *quis team* pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus II tingkat ketuntasan siswa meningkat menjadi berjumlah 28 siswa (100%) yang sudah tuntas, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah 0 siswa (0%).

Berdasarkan grafik tersebut menggambarkan, rata-rata hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Kelas XI IPS 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa, rata-rata mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Rata-rata hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan survei awal 64,38, kemudian diberi pembelajaran dengan penerapan model

pembelajaran quis teampada siklus I rata-rata hasil belajarpendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi 73,91, kemudian diberi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran quis teampada siklus II rata-rata hasil belajarpendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi 87,60.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan, diperoleh rata-rata hasil belajarpendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu 64,38, sedangkan setelah mendapat pembelajaran memiliki rata-rata hasil belajarpendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 87,60. Yang berarti apabila setelah diberi pembelajaran terdapat perbedaan, hal itu karena adanya perbedaan pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan pembelajaran selama 2 siklus, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes akhir pada kelompok siswa yang diberikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran quis team. Karena sebelum diberikan pembelajaran seluruh siswa memulai penelitian dari kemampuan awal yang sama, maka perbedaan tersebut adalah karena perbedaan pengaruh dari pembelajaran yang diberikan.

Model pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap proses belajar yang berlangsung. Pada penelitian ini kelompok siswa yang diberikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran quis team mendapatkan hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berbeda. Perbedaan model yang diberikan selama pembelajaran mempengaruhi, semangat, motivasi, kreativitas yang berbeda dari pelaku, sehingga dapat memberikan efek atau pengaruh yang berbeda. Perbedaan model yang diterapkan pada pembelajaran juga berpengaruh pada perbedaan pembentukan pola hasil belajarpembelajaran Quis team. Penguasaan hasil belajarpendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelompok siswa yang diberikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran quis team menjadi berbeda. Oleh karena itulah, kelompok yang diberikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran quis team memiliki pengaruh yang berbeda terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dengan demikian hipotesis

yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran quis team dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajarpendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa Kelas XI PS3 Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak, dapat diterima kebenarannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan umum dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila kewarganegaraan dengan menggunakan model Quis team pada siswa kelas XI IPS 3 pada Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak dapat ditarik kesimpulan khusus sebagai berikut

1. Terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila kewarganegaraan dengan menggunakan model Quis team pada siswa kelas XI IPS 3 pada Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pontianak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila kewarganegaraan yang cukup baik, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,89 jadi peningkatannya sebesar 13,81%. sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 86,88, jadi peningkatannya sebesar 33,6%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat disarankan sebagai berikut :

1. Guru PKn diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan lebih inovatif pada proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa.
2. Mengingat pembelajaran Pendidikan Pancasila kewarganegaraan menggunakan model Quis team masih banyak berbagai persoalan yang belum teridentifikasi dan terpecahkan, maka diharapkan adanya penelitian pembelajaran Pendidikan Pancasila kewarganegaraan menggunakan model Quis team yang dilakukan guru dapat

meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila kewarganegaraan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah*. Bandung: Alfabeta.
- L. Silberman, Melvin. 2011. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Nanang Hafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nasution. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah University Pers.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.